

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia usaha bisnis perkembangan system akuntansi memiliki peranan penting terhadap kelangsungan usaha, yaitu pada bidang keuangan, salah satunya sistem informasi akuntansi perusahaan. Menurut [1] menyatakan sistem informasi sangat bermanfaat bagi banyak pihak untuk mencapai keuntungan perusahaan. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, pengumpulan data, penyimpanan proses akuntansi untuk menghasilkan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. DiIndonesia, UMKM merupakan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang telah terbukti mendorong dan kriteria UMKM yaitu usaha kecil. Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama.

Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat. Namun, selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala antara UMKM dan perbankan selaku penyaluran kredit bagi UMKM aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumberdaya manusia merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini, oleh pihak Bank (Bank Indonesia 2005), Belum adanya kesamaan mindset antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan

pengembangan usaha, merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil.

Beberapa hasil penelitian [2] Menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya usaha kecil pengelolaannya tidak menerapkan sistem keuangan yang seharusnya. Usaha kecil belum memiliki pencatatan akuntansi dengan tepat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis, dan teratur. Pengusaha kecil pada umumnya menganggap informasi akuntansi tidak penting dan menganggap juga membuang waktu. Hal terpenting bagi pengusaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa ribet menerapkan informasi akuntansi kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian.

Menurut [1] menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil tidak menerapkan catatan akuntansi, ada juga beberapa yang menerapkan akuntansi catatan keuangan tetapi sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan sistem akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan merupakan bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya. Tetapi kebanyakan pelaku usaha kecil dan menengah hanya menghitung harga yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Seringkali Usaha kecil dan menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dari pada pendapatan sebelumnya. Padahal

dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan penggolongan atau kegiatan usaha yang terjadi. Setiap usaha diharapkan memiliki keuangan untuk dianalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas.

Terkait dengan kondisi tersebut diatas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, dewan standar akuntansi keuangan telah mengesahkan SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yang artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjual belikan sahamnya di pasar modal. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada tahun 2009 berlaku efektif pada 1 januari 2011 dan dapat diterbitkan lebih awal pada tanggal 1 januari 2010. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut pengertian tersebut menurut [3]. Kedua jenis bisnis ini membeli barang kebutuhan sehari hari dari pemasok dan menjual kembali kepada konsumen. Pelaku usaha khususnya pelaku UMKM sebenarnya tidak memiliki kewajiban untuk membentuk badan

usaha, karena yang paling penting adalah dilakukannya pemisahan pengelolaan keuangan pribadi dengan kegiatan usahanya. Bentuk paling sederhana adalah dengan memiliki rekening bank yang berbeda untuk keuangan rumah tangga atau pribadi dengan keuangan untuk usahanya. Namun jika pelaku usaha memiliki cita cita atau visi dan misi untuk membesarkan usahanya, maka mengembangkan kegiatan usaha menjadi badan usaha umumnya diperlukan.

SAK ETAP merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya dengan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun, masih dalam implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari SAK ETAP. Kondisi ini yang terjadi pada Toko sembako tiga putra, sebuah UMKM yang bergerak di bisnis sembako yang terletak di Keboan. Meskipun toko sembako tiga putra telah lama didirikan, memiliki organisasi serta aktivitas bisnis yang memadai namun belum dapat menerapkan SAK ETAP dengan baik. Latar belakang inilah yang menjadikan toko sembako tiga putra ini menarik untuk dijadikan, praktik pencatatan keuangan yang dilakukan toko sembako tiga putra, faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangann berbasis SAK ETAP pada UMKM.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Mudah-mudahan laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Sebagian orang yang sudah mempunyai bisnis, laporan keuangan merupakan hal yang terkait dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya. Laporan keuangan juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Dengan adanya laporan keuangan bisa diketahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hal penting diterapkan dengan benar dan akurat.

Penelitian ini dilakukan pada toko sembako “Tiga Putra”. Toko sembako tiga putra ini belum menerapkan akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangannya dimana Toko Sembako Tiga Putra hanya mencatat kas masuk dan kas keluar yang masih sederhana sehingga belum menerapkan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena pemilik toko ini kurang memahami tentang SAK ETAP. Laporan Keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode berjalan dan sebagai bahan masukan, evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rekha Fadilla Indah Paramitha (2021) dengan judul Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada perusahaan dagang toko Bilqis Brebes Terdapat kesamaan dengan penelitian ini adalah menerapkan pencatatan akuntansi keuangan berbasis SAK ETAP pada perusahaan kecil dan menengah (UMKM), dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya studi kasusnya di perusahaan UMKM perusahaan dagang dengan menerapkan jurnal umum dan buku besar saja. Sedangkan dengan penelitian penerapan pencatatan SAK ETAP yang awalnya perusahaan menggunakan pencatatan kas masuk dan kas keluar dengan metode sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, dan sumber daya manusia, sedangkan factor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Sedangkan pada penelitian ini studi kasusnya pada perusahaan dagang toko sembako yang sebelumnya pencatatannya menggunakan metode manual hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, belum menerapkan pencatatan berbasis SAK ETAP, Mengingat pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP sangat penting dan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan

judul ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN  
BERBASIS SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(UMKM) (STUDI KASUS TOKO SEMBAKO “TIGA PUTRA”)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana penerapan standar akuntansi SAK ETAP pada usaha Toko Sembako Tiga Putra?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan: untuk mengetahui penerapan UMKM standar akuntansi SAK ETAP terhadap laporan keuangan Toko Sembako Tiga Putra?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dagang terkait pentingnya menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi SAK ETAP.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Toko Sembako Tiga Putra**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, riview mengenai ketepatan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan dan di jadikan informasi dalam menyajikan laporan keuangan.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan atau pelengkap keustakaan ilmiah pada Univesitas Islam Majapahit.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman lebih luas mengenai laporan keuangan.